

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian di Indonesia pada era globalisasi sangat pesat, perusahaan dituntut harus bersaing secara global. Oleh sebab itu, perusahaan harus meningkatkan kinerjanya agar dapat mempertahankan keeksistensinya. Suatu perusahaan dalam mengembangkan usahanya memerlukan modal yang cukup besar. Seiring dengan pesatnya pertumbuhan yang dialami perusahaan, modal yang dibutuhkan juga bertambah. Akan tetapi, permasalahan yang sering terjadi perusahaan tersebut adalah tidak mampu memenuhi kebutuhan modalnya sendiri. Agar dapat memenuhi kebutuhan modal tersebut, perusahaan akan mencari tambahan modal dari pihak luar, dengan cara menjual saham perusahaan kepada masyarakat melalui pasar modal (*go public*).

Menurut Undang-undang Pasar Modal No. Tahun 1995, pasar modal adalah “kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek” [1]. Melalui pasar modal, investor dapat melakukan investasi di beberapa perusahaan melalui pembelian surat-surat berharga yang ditawarkan di pasar modal [2].

Pasar modal adalah pasar yang digunakan untuk investasi jangka panjang, baik dalam bentuk liability, equity, instrumen derivatif, maupun instrumen lainnya [3]. Pasar modal sebagai salah satu sarana/wahana sektor keuangan di luar perbankan yang menyediakan dana bagi dunia usaha melalui penjualan saham,

obligasi, dan sekuritas efek. Sebagai upaya untuk memperkuat posisi keuangan, banyak perusahaan menggunakan pasar modal sebagai media investasinya. Dalam hal ini yang dimaksud dengan keputusan investasi adalah keputusan untuk membeli, menjual ataupun mempertahankan kepemilikan saham.

Fungsi pasar modal ada dua, yaitu sebagai sarana pendanaan bagi perusahaan dan sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi. Keberadaan pasar modal merupakan salah satu sarana yang efektif dalam mempercepat pertumbuhan perusahaan serta memiliki efek penting dalam menopang perekonomian suatu negara. Berdasarkan hal tersebut pasar modal dapat didefinisikan sebagai sebuah media yang mempertemukan pihak yang memerlukan dana (*issuer*) dengan pihak yang menyediakan dana (*investor*) sesuai dengan aturan yang ditetapkan.

Bagi perekonomian suatu negara pasar modal mempunyai peran besar karena pasar modal menggerakkan dua fungsi secara bersamaan yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal menjalankan fungsi ekonomi karena pasar modal menyediakan fasilitas memindahkan dana dari pihak yang mempunyai kelebihan dana ke pihak yang memerlukan dana. Pasar modal menjalankan fungsi keuangan dengan menyediakan dana yang diperlukan oleh pihak yang memerlukan dana dan pihak yang kelebihan dana menyediakan dana tanpa harus terlibat langsung dalam kepemilikan aktiva riil yang diperlukan untuk investasi tersebut.

Di Indonesia sendiri saat ini terdapat sebuah lembaga yang menyediakan fasilitas atau pasar untuk mempertemukan kegiatan jual beli efek antar perusahaan maupun perorangan untuk perusahaan yang telah tercatat bernama Bursa Efek

Indonesia. Bursa Efek Indonesia atau yang biasa disingkat dengan BEI atau *Indonesia Stock Exchange* yang biasa disingkat dengan IDX merupakan wadah bagi para pelaku saham untuk memperjual-belikan saham atau efek yang mereka miliki. Bursa efek merupakan sarana pasar modal di Indonesia dalam memperjual belikan saham. Saham merupakan salah satu investasi dalam bentuk sekuritas yang paling populer diantara sekuritas lainnya. Saham adalah surat berharga yang menunjukkan adanya kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan.

Investasi adalah pengalihan dana untuk menunda berbagai konsumsi pada masa kini, yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan atau gain pada masa yang akan datang. Investasi juga dibedakan menjadi dua, yaitu investasi langsung dan tidak langsung. Investasi langsung dapat diartikan sebagai pembelian langsung terhadap aktiva keuangan suatu perusahaan, sedangkan investasi tidak langsung adalah pembelian saham dari perusahaan investasi yang mempunyai portofolio aktiva-aktiva keuangan dari perusahaan-perusahaan lain [4].

Tujuan utama investor dalam melakukan investasi adalah keuntungan dengan memperoleh pendapatan atau tingkat pengembalian investasi. Pendapatan yang diperoleh dari investasi saham atau *return* dapat berupa *capital gain* dan deviden. *Capital gain* merupakan pendapatan yang diterima dari selisih harga saham, sedangkan deviden adalah pendapatan dari perusahaan yang berasal dari laba yang dibagikan. Jika selisih harga saham tersebut negatif berarti investor mengalami *capital loss*, dan sebaliknya jika selisih harga saham positif maka investor mengalami *capital gain*. Investor dapat memprediksi return saham masa depan dengan mempertimbangkan performa saham masa lalu dan saham masa sekarang [5]. Dalam berinvestasi investor tidak hanya menghitung return saja

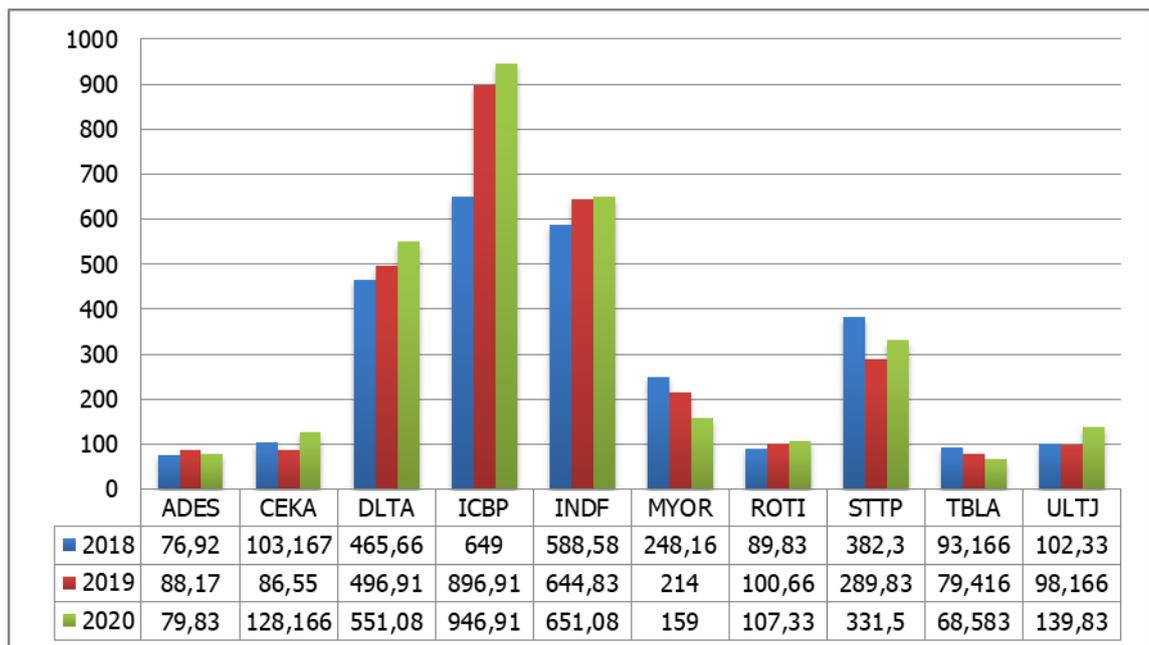
melainkan juga harus mempertimbangkan risiko yang akan ditanggung atas investasi tersebut.

Pada Bursa Efek Indonesia banyak perusahaan dari berbagai sektor memasuki pasar modal untuk memperoleh investasi, salah satunya sub sektor yang terdapat di sektor industri yaitu subsektor makanan dan minuman Perusahaan industri Makanan dan Minuman. Dalam penelitian ini menggunakan subsektor Perusahaan industri Makanan dan Minuman, karena perusahaan tersebut merupakan salah satu jenis perusahaan yang tidak terpengaruh secara signifikan oleh dampak krisis global, tingkat konsumsi masyarakat terhadap barang yang dihasilkan dalam industri tersebut sudah menjadi kebutuhan dan relatif tidak berubah, baik kondisi perekonomian membaik maupun memburuk. Perkembangan sektor makanan dan minuman dalam Bursa Efek Indonesia, membuat investor menanamkan modalnya di sektor tersebut.

Saham perusahaan sektor makanan dan minuman, yang beberapa diantaranya masih mencatatkan pertumbuhan positif. Dalam Kontan.co.id saham PT Mayora Indah Tbk mencatatkan *return* positif 15,61% secara *year to date*. Produsen Air Minuman Dalam Kemasan (AMDK), PT Akasha Wira International Tbk (ADES) masih menguat 6,7% sejak awal tahun 2020. Performa emiten sektor makanan dan minuman pada tahun 2020 lebih baik dibandingkan sektor lain,. Hal ini tidak dapat terlepas dari produk yang dihasilkan, yang berkaitan dengan barang konsumsi pokok (*staple food*). Pada tahun 2020, prospek emiten sektor makanan dan minuman penghasil makanan pokok masih dapat bertumbuh, meskipun pertumbuhannya tidak signifikan. Dus, emiten produsen makanan seperti ICBP, MYOR, dan PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) memiliki peluang

bertumbuh yang lebih baik pada tahun ini dibandingkan emiten sejenis [6]. Oleh karena itu perusahaan makanan dan minuman mempunyai daya tarik tersendiri dimata investor.

Gambar 1.1 Grafik Return Saham Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020



Sumber: www.idx.co.id

Grafik *return* saham 10 perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020 pada gambar 1.1 menunjukkan pergerakan yang flukatif. Seperti pada PT. Akasha Wira International Tbk (ADES) di tahun 2018 *return* sahamnya mencapai angka 76.92% dan mengalami kenaikan sebesar 11,25% sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali menjadi 79,83%, penurunan tersebut juga terjadi pada PT. Mayora Indah Tbk (MYOR), PT. Siantar Top Tbk (STTP) dan PT. Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA). Kondisi tersebut berbeda dengan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBC), PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA), PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI), dan PT. Ultra Jaya Mlik Industry &

Tradding Company Tbk (ULTJ) yang mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020.

Berdasarkan gambar 1.1 dapat diketahui bahwa pergerakan *return* saham setiap perusahaan makanan dan minuman berfluktuasi dari tahun ke tahun sehingga menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut memiliki harga saham yang fluktuatif. Akan tetapi pergerakan saham yang bersifat fluktuatif akan mengakibatkan risiko yang tidak dapat dipastikan sehingga berdampak pada return yang diharapkan. Salah satu dasar untuk memprediksi *return* saham yaitu perlu adanya informasi yang bersifat fundamental. Pendekatan fundamental lebih menekankan pada informasi untuk mengetahui kondisi fundamental dari sebuah perusahaan, hal tersebut dapat disebabkan karena kondisi perekonomian yang ada [7].

Informasi yang bersifat fundamental tersebut diperlukan untuk mencermati kondisi perusahaan yang menerbitkan saham, kemudian akan menggambarkan apakah saham yang diterbitkan layak untuk di investasikan atau tidak. Dalam penelitian (Shao et.al, 2021) menunjukkan bahwa pengumuman yang dilakukan oleh perusahaan mengenai fundamental perusahaan menjadi sangat penting karena hal tersebut dapat meningkatkan return saham. Dengan kata lain, hasil penelitian yang mereka lakukan mendukung *Signalling Theory* yang mengatakan bahwa ketika perusahaan menerbitkan laporan keuangan, melakukan pengumuman mengenai fundamental perusahaan, investor akan menangkap hal tersebut sebagai sebuah signal dan bisa menggunakan hal tersebut untuk membuat keputusan investasi. Dalam menanamkan modalnya seorang investor akan melihat kinerja

perusahaan dari laporan keuangan yang berupa rasio keuangan sebagai pertimbangan untuk menanamkan modalnya [9].

Laporan keuangan adalah laporan yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu [10]. Laporan keuangan disusun setiap akhir periode sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan atau SAK. Tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan. Informasi tersebut digunakan oleh sebagian besar pemakainya seperti investor untuk membuat keputusan ekonomi maupun keputusan investasi. Untuk dapat memahami laporan keuangan dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. Baik buruknya kondisi perusahaan dapat ditentukan dengan menggunakan analisis fundamental melalui analisis rasio yaitu *Current Ratio (CR)*, *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Earning Per Share (EPS)*.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham ialah *current ratio (CR)*. *Current ratio* (rasio lancar) merupakan salah satu ukuran likuiditas yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan asset lancar yang dimilikinya. Semakin baik rasio likuiditas tersebut, maka semakin baik pula likuiditas perusahaan. Semakin tinggi likuiditas perusahaan, semakin tinggi pula *return* saham yang diberikan kepada perusahaan tersebut. Jika nilai *current ratio* tinggi, investor akan menganggap perusahaan beroperasi dengan baik dan menutupi kewajiban jangka pendeknya sehingga nilai *current ratio* meningkat maka nilai *return* saham juga akan mengalami peningkatan. Hasil dari penelitian (Putra, 2015)

dan (Dewi, 2016) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return Saham* [11], [12]. Sementara hasil dari penelitian (Lubis, 2017), (Richard, 2019) dan (Aini, et.al 2020) menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* [13], [14], [15].

Selain *Current Ratio*, faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi return saham adalah *Return on Asset (ROA)*. *Return on Asset (ROA)* merupakan salah satu alat ukur profitabilitas [16]. *Return On Asset Ratio* menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat memaksimalkan laba melalui aset. Besarnya tingkat laba akan mempengaruhi besarnya tingkat pembayaran deviden yang dibagikan kepada pemegang saham. Semakin tinggi ROA yang diperoleh, maka semakin tinggi juga tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dimilikinya sehingga akan meningkatkan return saham perusahaan. Hasil penelitian dari (Prapat, 2018), (Widiastuti & Kartika, 2018) dan (Richard, 2021) menunjukkan bahwa *Return on Asset (ROA)* berpengaruh terhadap *Return Saham* [17], [18], [19]. Sebaliknya penelitian dari (Saraswati, 2020) dan (Febriono,2016) menunjukkan bahwa *Return on Asset (ROA)* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return Saham* [20], [21].

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi return saham yaitu *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan kinerja perusahaan dalam mengembalikan hutang jangka panjangnya. *Debt to Equity Ratio* dihitung dengan membandingkan total hutang perusahaan dari modal pemegang saham. *Debt to Equity Ratio* juga dapat memberikan gambaran tentang struktur modal yang dimiliki perusahaan sehingga dapat dilihat tingkat yang tidak

terbayarkan suatu hutang. Adanya *Debt to Equity Ratio* investor dapat mempertimbangkan dalam memilih alternatif investasi, karena investor juga ikut menanggung utang perusahaan. Penelitian (Saraswati, 2020) dan (Abdullah, 2018) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap *Return Saham* [20] [22]. Sebaliknya penelitian dari (Faranzia, 2017) dan (Setiyono et al., 2018) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return Saham* [23] [24].

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi return saham yaitu *Earning Per Share (EPS)*. *Earning Per Share (EPS)* merupakan perbandingan antara pendapatan yang dihasilkan atau laba bersih perusahaan dengan jumlah saham beredar. Rasio ini mengukur seberapa besar deviden per lembar saham yang akan diberikan kepada investor setelah dikurangi dengan deviden untuk para pemilik perusahaan. EPS merupakan salah satu analisis rasio yang berada pada sudut pandang investor atau pemilik perusahaan karena menunjukkan seberapa besar laba yang dihasilkan perusahaan per lembar saham [25]. *Earning Per Share* yang besar menandakan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham.

Earning Per Share yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor. Hal ini akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan. Dengan meningkatnya nilai EPS suatu perusahaan akan dianggap sebagai masa depan yang cerah bagi investor karena dianggap mampu memberikan keuntungan [26]. Peningkatan EPS menunjukkan perusahaan tengah mengalami perkembangan. EPS yang semakin tinggi juga berarti bahwa kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar sahamnya akan lebih tinggi pula, sehingga perubahan EPS tersebut akan berdampak pada *return* saham. Penelitian Peneliatian (Saraswati, 2020) dan (Efriyenty, 2018) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *Return Saham* [20], [27]. Sedangkan sebaliknya hasil penelitian dari [28] dan [29] menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan adanya ketidak konsistenan hasil dari penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Analisis Rasio Keuangan dalam Mempengaruhi *Return Saham* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun Periode 2018-2020”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang yang berkaitan dengan masalah, maka perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2018-2020 ?
2. Apakah *Retrun On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2018-2020 ?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2018-2020 ?

4. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2018-2020 ?
5. Apakah *Current Ratio*, *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2018-2020 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2018-2020
2. Untuk menguji pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return Saham* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2018-2020
3. Untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2018-2020
4. Untuk menguji pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2018-2020

5. Untuk menguji pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2018-2020

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak antara lain :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pembelajaran terbaru bagi penulis, khususnya terkait dengan bagaimana menerapkan ilmu atau teori yang telah diperoleh selama perkuliahan kedalam sebuah tulisan karya ilmiah.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang relevan serta berguna bagi perusahaan terkait upaya dalam meningkatkan performa kinerja perusahaan agar dapat meningkatkan *return* saham sehingga perusahaan dapat berkembang dengan lebih baik lagi.

3. Bagi Investor

Mampu memberikan informasi tentang pengaruh analisis rasio keuangan terhadap *return* saham sehingga lebih berhati-hati dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi masukan selanjutnya yang dapat digunakan sebagai dasar memperluas penelitian dan dapat memberikan bahan tambahan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.